

Analisis Penokohan Pada Naskah Drama Seni Karya Ahmad Muslih Navis (Kajian Psikologi Sastra)

Selvia Dwi Erwanda Putri, Syaiful Arifin, Tri Indrahastuti

Universitas Mulawarman

Universitas Mulawarman

Universitas Mulawarman

Email: putriselvia328@gmail.com

ABSTRACT

Psychological studies are very necessary to understand the human psyche. Therefore, it is important to do research on the drama script *Seni* by Ahmad Muslih Navis. This study aims to describe the characterizations and psychological conflicts in the art drama script by Ahmad Muslih Navis experienced by the main character with Sigmund Freud's theory. The data are in the form of text excerpts that describe the psychology of the main character and the psychological conflict in the drama script. Data collection techniques were carried out in three stages, namely note-taking techniques, reading techniques and interview techniques. The method used in this research is descriptive method, a study that begins with the selection and determination of data, researching according to the formulation of the problem. The instrument in this study was the researcher himself using data cards and interview guides. The focus of this research is to describe the characterization of the main character and the psychological conflicts experienced by the main character of Sigmund Freud, namely, the id, ego, and superego. The results of data analysis in this study that were influenced by id were unyielding, confident, clever in seducing, and compassionate. While the ego-influenced characterizations are succumbing, confident, forward thinking, brave and wise. While the characterizations that are influenced by the superego are attention and discipline. The results of the research on psychological conflicts that are influenced by the id are disappointment, anger and worry. Meanwhile, Rian's ego-influenced psychological conflicts are disappointment, anger, and worry. While the psychic conflict that is influenced by the superego is regret.

Kata kunci: *drama scripts, characters, literary psychology.*

PENDAHULUAN

Sastra adalah karya cipta yang bersifat imajinatif manusia atau luapan emosi yang ditumpahkan dalam segala bentuk tulisan maupun lisan. Sastra merupakan karya lisan atau tertulis yang memiliki karakteristik keunggulan seperti keorisinalitas. Sastra dapat dilihat dari kebudayaan dan bentuk upaya pengarang untuk dapat mengungkapkan bahasa melalui karya sastra.

Naskah drama ialah kumpulan dialog yang digunakan untuk menyampaikan cerita dan

berbagai rangkaian peristiwa yang ada dalam suatu cerita. Naskah drama dibuat untuk dilakoni dalam pementasan atau diproduksi menjadi sebuah film (Setyaningsih, 2018:10). Pementasan drama merupakan gabungan antara seni sastra dan seni pertunjukkan. Drama pada awalnya ditulis dalam bentuk naskah atau teks. Naskah tersebut kemudian dijadikan sebuah pementasan. Peneliti mengambil objek naskah drama karena memiliki keutuhan cerita yang saling berkaitan antara bagian satu

dengan bagian lainnya dan naskah drama ini salah satu masalah sosial dalam masyarakat sekitar kita.

Ahmad Muslih Navis merupakan pengarang yang berkelahiran di Mansalong, Kabupaten Nunukan Provinsi Kalimantan Utara. Sastrawan yang telah menghasilkan beberapa cerpen di antaranya (Rona 2017), (Surga 2012), dua puisi yang berjudul (Umur 2011), (Siapa 2017), dan tiga naskah drama yaitu (Kejora 2011), (Seni 2012), dan (Dekat 2013). Sebagai bentuk apresiasi sastrawan- sastrawan yang terdapat di Kalimantan agar mampu bersaing dengan sastrawan-sastrawan yang ada di luar Kalimantan. Alasan penulis meneliti naskah

Drama Seni Karya Ahmad Muslih Navis ini karena beliau seorang penulis Samarinda, beliau telah menghasilkan beberapa karya sastra yang terdiri atas puisi, pantun dan naskah drama. Naskah drama yang berjudul seni tersebut telah dipentaskan dua kali di Samarinda dan juga Banjarmasin.

Kelebihan yang dimiliki oleh pengarang sendiri yaitu pengarang dapat menggambarkan dengan detail setiap kejadian yang ada dengan menggunakan kata-kata yang bersifat eksplisit, namun kita sebagai pembaca dapat ikut larut dan terbawa ke dalam cerita tersebut. Hingga kita dapat merasakan ikut berpetualang di dalam cerita tersebut.

Seni merupakan salah satu judul naskah drama karya Ahmad Muslih Navis. Naskah drama Seni cukup pendek bentuknya, tetapi memiliki unsur-unsur intrinsik yang kompleks dan mampu membangun makna cerita secara utuh. Tentang penyalahgunaan fasilitas umum dan tentang pengorbanan cinta.

Masalah yang dikaji dalam naskah drama ini adalah kisah seorang mahasiswa yang menuntut keadilan bagi dirinya atas tuduhan tentang penggunaan fasilitas umum yang menyebabkan seorang anggota aliansi hak wanita meninggal dunia karena infeksi saluran kencing yang ia derita. Mahasiswa tersebut dituduh membunuh wanita tersebut dengan tuduhan pembunuhan tidak sengaja.

Tokoh dalam sebuah naskah drama ialah yang secara langsung menggambarkan naskah drama. Psikologi sastra adalah kajian sastra yang memandang karya sebagai aktivitas kejiwaan. Karya sastra itu lahir dari pengekspresian pengalaman yang telah lama ada dalam karya sastra yang terproyeksi lewat ciri-ciri para tokohnya (Rokhmansyah, 2014:159).

Tokoh mempunyai watak yang berbeda-beda sesuai kedudukannya dalam mendukung terjadinya suatu konflik yang terjadi di dalam sebuah cerita. Penokohan atau perwatakan adalah perilaku pelukisan rupa, watak, atau pribadi tokoh dalam sebuah karya fiksi. Watak lebih mengacu pada gambaran kualitas pribadi tokoh yang ditampilkan dalam sebuah cerita Aminudin dalam Rokhmansyah, Mulawarman dan Fajriyah (2017:5). Tokoh yang ditampilkan pada sebuah karya sastra berisi imajinasi atau kenyataan sosial yang terjadi di kehidupan nyata. Tokoh hadir sebagai penunjang terjadinya sebuah peristiwa atau konflik. Konflik itu hadir dipengaruhi oleh beberapa watak yang terdapat di dalam karya sastra tersebut.

Analisis penokohan dalam naskah drama Seni karya Ahmad Muslih Navis ini dilakukan peneliti karena tokoh utama di dalam naskah drama merupakan unsur penggerak dalam cerita. Tanpa adanya tokoh, cerita tidak akan berjalan, sebab penokohan adalah sentral dalam cerita dan dengan adanya tokoh maka timbulah konflik-konflik dalam drama tersebut.

Psikologi mempelajari proses-proses kejiwaan manusia. Belajar psikologi berarti berusaha mempelajari keadaan kejiwaan orang lain terutama berhubungan dengan tokoh, watak, dan kondisi kejiwaan tokoh yang terkandung dalam suatu karya sastra. Adapun kaitannya mempelajari perwatakan tokoh yang terdapat dalam naskah drama.

Faktor psikologis Rian mendominasi cerita dalam naskah drama ini. Sampai ketika kekasihnya Alisa mengaku bahwa ia yang berada di dalam toilet laki-laki tersebut. Alisa berusaha membebaskan kekasihnya yang telah di penjara karena kasus menyalahgunakan fasilitas umum. Ia mengaku menggunakan toilet laki-laki karena ia juga memiliki penyakit infeksi saluran kencing. Alisa mengorbankan dirinya untuk dipenjara atas kasus pembunuhan tidak sengaja ini.

Guna mendapatkan gambaran psikologis tokoh dalam naskah drama "Seni" karya Ahmad Muslih Navis naskah drama tersebut akan dianalisis berdasarkan pendekatan psikologi tokoh dengan menggunakan teori psikoanalisis Sigmund Freud yaitu, id, ego, dan super ego. Peneliti hanya memfokuskan penelitian ini pada tokoh utamanya saja, karena tokoh utama sangat mempengaruhi perkembangan plot. Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat ditentukan rumusan masalah yakni sebagai berikut.

1. Bagaimana penokohan dalam naskah Seni karya Ahmad Muslih Navis ditinjau dari kajian psikologi sastra?
2. Bagaimana wujud konflik psikis yang dialami oleh tokoh utama naskah drama Seni karya Ahmad Muslih Navis ditinjau dari kajian psikologi sastra?

Penelitian sastra merupakan cabang kegiatan penelitian dengan mengambil objek sastra. Penelitian ini harus ditempuh secara ilmiah, logis, dan objektif. Berdasarkan judul penelitian di atas, maka penelitian ini dapat digolongkan ke dalam penelitian kualitatif, di mana dalam proses penelitian yang digunakan berdasarkan teori yang relevan dengan permasalahan yang diteliti untuk menemukan solusi dalam permasalahan tersebut. Termasuk penelitian kualitatif karena hal ini berkaitan dengan konsep judul dan rumusan masalah yang dikemukakan pada pendahuluan yang mengarah pada penelitian dokumen.

Jenis penelitian ini ialah jenis penelitian kualitatif. Bodgan dan Taylor (dalam Muhammad, 2011: 30) berpendapat bahwa mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deksriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian deksriptif merupakan penelitian yang dilakukan semata-mata hanya berdasarkan fakta-fakta yang ada atau fenomena secara empiris.

Penelitian yang penulis lakukan adalah jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif dengan tujuan menggambarkan atau mendeskripsikan permasalahan yang terjadi pada naskah drama "Seni" karya Ahmad Muslih Navis. Penelitian ini berjenis kualitatif, karena penelitian ini menguraikan kata-kata dan simbol bukan berupa angka. Dengan metode ini penulis melakukan pencatatan dari konsep yang relevan dengan objek yang diteliti dengan data dari naskah drama "Seni" karya Ahmad Muslih Navis.

Data dalam penelitian ini berkaitan dengan penokohan dan wujud konflik psikis yang menggambarkan psikologi tokoh utama yang ada di dalam naskah drama "Seni" karya Ahmad Muslih Navis'. Data penelitian ini adalah percakapan atau dialog tokoh satu dan tokoh lainnya, penokohan tokoh utama, konflik psikis tokoh utama yang menunjukkan adanya konflik pada tokoh.

Dalam penelitian ini pengumpulan data yang digunakan dengan cara kepustakaan. Studi pustaka merupakan salah satu studi yang

digunakan dalam penelitian dan menggunakan teknik simak, baca, dan teknik catat dari berbagai buku bacaan sebagai penunjang data, sehingga data yang di terima lebih akurat dan sisetematis.

Teknik yang digunakan peneliti untuk menganalisis data deksriptif kualitatif, yaitu dengan melakukan identifikasi data, mereduksi data, klasifikasi data, menganalisis deskripsi data, dan menyimpulkan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Data

1. Identitas Naskah Drama

Judul	: Seni (Antologi Naskah Drama)
Pengarang	: Ahmad Muslih Navis
Penerbit	: Teater Bastra
Tahun Terbit	: 2012
Tebal	: 15 Halaman

Ilustrasi Sampul : Bagian depan terdapat judul Cerita Bercerita (Antologi Naskah Drama). Naskah drama *Seni* termasuk ke dalam buku Antologi Naskah Drama yang berjudul Cerita Bercerita. Gambar pada sampul depan terdapat tumpukan buku bertuliskan Anggota Teater Bastra yang berwarna hitam. Bagian belakang buku terdapat catatan penulis dan nama-nama pengarang Antologi Naskah Drama Cerita Bercerita

Ahmad Muslih Navis atau lebih dikenal dengan nama Kipo, lahir di Mansalong (Nunukan, Kalimantan Utara), 24 Agustus 1992 dari keluarga yang religius. Pendididkan dasarnya diselesaikan di SDN 005 Kampung Tengah (Anggana), kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di Bustanul Muta'allimin kota Blitar. Kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Atas di Madrasah Aliyah Al-Muhajidin dan lulus pada tahun 2010.

3. Ringkasan Cerita Naskah Drama "Seni" karya Ahmad Muslih Navis

Naskah drama "Seni" menceritakan tentang seorang mahasiswa bernama Rian Nugroho yang dituduh karena kasus penyalahgunaan fasilitas umum. Rian Nugroho disebut melakukan pembunuhan secara tidak sengaja terhadap seorang wanita yang merupakan ketua aliansi hak wanita.

Tokoh Rian Nugroho digambarkan sebagai seorang mahasiswa yang kritis terhadap kebijakan pemerintah yang membuat ia menggebu-gebu untuk

menegakan keadilan sesuai dengan hukumnya. Ia bahkan rela untuk demo atau aksi agar negara dapat tegas menyikapi segala sesuatu yang berhubungan dengan masyarakat. Rian Nugroho tinggal bersama sang kekasih yaitu Alisa di satu rumah yang sama. Mereka tinggal di rumah yang sama dengan persetujuan orang tua mereka berdua.

B. Analisis Data

1. Analisis Penokohan Tokoh Utama dalam Naskah Drama Seni Karya Ahmad Muslih Navis dengan Teori Psikoanalisis Sigmund Freud

Penelitian penokohan ini hanya ditekankan pada tokoh utama saja yaitu Rian Nugroho, karena tokoh Rian Nugroho paling banyak diceritakan dan mengalami gejala kejiwaan. Dalam menganalisis penokohan tokoh utama yang terjadi dalam naskah drama ini menggunakan teori Sigmund Freud yang meliputi id, ego, superego. Antara id, ego, superego dalam diri manusia tidak dapat dipisahkan.

a. Id

Id (das es) merupakan komponen sejak lahir aspek kepribadian yang sepenuhnya sadar dan termasuk dari perilaku nurani.

1) Pantang Menyerah

Pantang menyerah dapat diartikan dengan mengejar untuk mendapatkan sesuatu dengan sungguh-sungguh. Berikut kutipan yang menunjukkan bahwa Rian memiliki karakter pantang menyerah.

“Jangan judes begitulah? Mana senyumnya kalau minta dimasakin?”(Seni, Halaman 3)

Kutipan di atas adalah kutipan naskah drama *Seni* karya Ahmad Muslih Navis pada halaman 3 yang menunjukkan bahwa karakter Rian adalah pantang menyerah. Rian tidak menyerah untuk membujuk Alisa agar ia tersenyum dan tidak ketus terhadapnya dengan cara menyogok Alisa dengan memasak nasi goreng kesukaan Alisa. Id dari Rian adalah keinginan agar kekasihnya Alisa dapat tersenyum kepadanya.

2) Percaya Diri

Percaya diri merupakan adanya sikap individu yakin akan kemampuannya sendiri untuk bertindak laku sesuai yang diharapkan sebagai suatu perasaan yang yakin pada tindakannya. Berikut kutipan yang menunjukkan bahwa Rian memiliki karakter percaya diri.

“Halah bilang saja ga pengen aku cepat-cepat memasak sehingga aku bisa duduk lama-lama disini menemani kamu iyaa kan?”(Seni, Halaman 4)

Kutipan di atas merupakan kutipan naskah drama *Seni* karya Ahmad Muslih Navis pada halaman 4 menunjukkan bahwa Rian adalah sosok yang percaya diri. Kepercayaan diri Rian ketika ia diminta memasak nasi goreng kesukaan sang kekasih tetapi sang kekasih Alisa ingin dinyanyikan sebuah lagu Duo Sejoli dan duduk bersama untuk menemani Alisa.

3) Pintar Merayu

Pintar merayu merupakan adanya sikap seseorang terhadap orang lain untuk meluluhkan hati seseorang atau sekadar bertingkah bercanda melalui perbuatan atau kata-kata yang diucapkan seseorang.

“Iyaa iyaa sini dekat lagi sama Aa’.”(Seni, Halaman 4)

Kutipan di atas merupakan kutipan naskah drama *Seni* pada halaman 4 menunjukkan bahwa Rian Nugroho memiliki karakter pintar merayu. Karakter pintar merayu Rian terlihat saat Rian merayu Alisa agar duduk dekat dengannya agar Alisa sang kekasih tidak marah lagi kepadanya. Id dari Rian adalah keinginan untuk membuat Alisa tidak lagi marah kepadanya.

b. Ego

Ego (das ich) adalah kepribadian implementatif, yaitu berupa kontak dengan dunia luar (Endraswara, 2008: 101). Keberadaan ego adalah dalam rangka membantu manusia mengadakan kontak dengan realitas.

1) Mengalah

Mengalah dapat diartikan sebagai orang yang tidak ingin mempertahankan haknya atau pendiriannya. Rian merupakan tokoh yang digambarkan pengarang sebagai tokoh yang mengalah kepada sang kekasih Alisa. Berikut kutipan yang menunjukkan karakter mengalahnya terhadap Alisa yang dipengaruhi ego.

“Iyaa aku nyanyikan judes.”(Seni, Halaman 4)

Kutipan di atas ialah kutipan naskah drama *Seni* karya Ahmad Muslih Navis pada halaman 4, terlihat bahwa Rian mengalah saat adu pendapat dengan Alisa karena Alisa ingin di nyanyikan sebuah lagu kenangan mereka berdua. Akhirnya Rian mengalah dan menyanyikan lagu untuk Alisa

yaitu lagu Duo Sejoli yang penciptanya adalah Rian sendiri.

2) Percaya Diri

Percaya diri merupakan adanya sikap individu yakin akan kemampuannya sendiri untuk bertingkah laku sesuai yang diharapkannya sebagai suatu perasaan yang yakin pada tindakannya.

“Heitss, ini loh berita yang sangat menyenangkan aku dari hari ke hari. Negara kita semakin hari semakin tegas menyikapi sesuatu, ini kan yang semua kalangan mau termasuk mahasiswa seperti kita ini, perjuangan kita demo itu tidak sia-sia. Semua berjalan dengan lancar. Negara menjadi aman, hukum yang tidak pandang bulu dan tidak lagi tajam ke bawah tumpul ke atas.”(Seni, Halaman 2)

Kutipan di atas merupakan kutipan naskah drama *Seni* karya Ahmad Muslih Navis pada halaman 2 yang menunjukkan bahwa Rian memiliki sifat percaya diri karena menurutnya semakin hari negara semakin tegas menyikapi sesuatu, karena aksinya tersebut negara menjadi aman dan semua berjalan dengan lancar dan hukum yang tidak pandang bulu dan tidak lagi tajam ke bawah tumpul ke atas. Ego menggerakkan Rian untuk berpendapat tentang kebijakan pemerintah.

3) Berpikir Maju

Berpikir maju merupakan sikap positif yang ada dalam diri seseorang. Sifat berpikir maju dalam diri seseorang timbul karena keinginannya mengubah suatu kondisi atau keadaan untuk menjadi lebih baik.

“Dizaman yang modern dan serba disiplin ini media berita sudah sangat dipermudah, apa coba yang kita tidak punya? Laptop ada, media sosial ada. Seharusnya masyarakat lebih bermasyarakat, tidak cuma pejabat yang merakyat.”(Seni, Halaman 2)

Kutipan di atas ialah kutipan naskah drama *Seni* karya Ahmad Muslih Navis pada halaman 2 menunjukkan bahwa Rian memiliki sifat berpikir maju. Rian menyadari bahwa di zaman yang serba modern ini seharusnya bukan para pejabat saja yang merakyat namun masyarakat juga harus merakyat untuk meleak informasi yang terdapat disekitar kita karena zaman sekarang mengakses berita sangat dipermudah.

c. Super Ego

Super ego (das ueber ich) adalah sistem kepribadian yang berisikan nilai atau aturan yang bersifat evaluatif (menyangkut baik buruk). Berikut wujud penokohan tokoh utama yang dipengaruhi super ego.

1) Perhatian

Perhatian adalah salah satu bentuk perhatian seseorang kepada orang lain yang diwujudkan dalam bentuk sikap ataupun perbuatan Hal tersebut seperti terdapat dalam kutipan berikut.

“Kamu mau makan apa hari ini?” (Seni, Halaman 2)

Kutipan di atas merupakan kutipan naskah drama *Seni* karya Ahmad Muslih Navis halaman 2 menjelaskan bahwa Rian memiliki sifat perhatian. Rian menunjukkan rasa kepeduliannya terhadap Alisa. Super ego menggerakkan Rian untuk menanyakan kepada Alisa ingin makan apa untuk hari ini.

2) Disiplin

Disiplin merupakan perasaan taat dan patuh terhadap nilai-nilai yang dipercaya merupakan tanggung jawabnya.

“Iyaa sudahlah tidak masalah yang penting kan kita tidak melanggar aturan-aturan itu, karena kita hidup dalam kedisiplinan dan kita kan tahu aturan sayang” (Seni, Halaman 4)

Kutipan diatas merupakan kutipan naskah drama *Seni* karya Ahmad Muslih Navis pada halaman 4 yang menunjukkan bahwa Rian memiliki sifat disiplin. Rian memiliki sifat disiplin karena menurutnya, ia tidak melanggar peraturan yang telah dibuat pemerintah. Superego mendorong Rian untuk selalu disiplin dan mentaati segala peraturan yang dibuat pemerintah.

2. Analisis Konflik Psikis Tokoh Utama dalam Naskah Drama Seni Karya Ahmad Muslih Navis

Konflik adalah pertentangan atau ketegangan dalam sebuah drama. Konflik adalah sesuatu yang dramatik, mengacu pada pertarungan antara dua kekuatan yang seimbang dan menyiratkan adanya aksi dan aksi balasan. Konflik merupakan unsur esensial dalam pengembangan plot sebuah teks fiksi. Konflik merujuk pada

pengertian sesuatu yang bersifat tidak menyenangkan yang terjadi dan dialami oleh tokoh-tokoh cerita, yang jika tokoh-tokoh itu mempunyai kebebasan untuk memilih ia tidak akan memilih peristiwa itu menimpa dirinya.

a. Id

Id (das es) merupakan komponen sejak lahir aspek kepribadian yang sepenuhnya sadar dan termasuk dari perilaku nurani. Id merupakan energi psikis yang menekankan manusia agar memenuhi kebutuhan dasar seperti misalnya makan, minum, menolak rasa sakit atau tidak nyaman, dan seks.

1) Kecewaan

Kecewaan adalah rasa kecil hati, tidak puas karena tidak terkabulnya keinginannya sehingga merasa tidak senang. Kecewa yang dialami oleh Rian disebabkan oleh hakim yang telah menghukumnya untuk masalah yang tidak masuk akal. Berikut kutipan yang menunjukkan kecewaan Rian.

“Yah begitulah semua ini tidak masuk di akal, bagaimana bisa manusia dihukum negara karena sesuatu hal yang menurutku tidak logis. Ini Cuma masalah buang air kencing loh!” (Seni, Halaman 5)

Kutipan di atas merupakan kutipan naskah drama Seni karya Ahmad Muslih Navis pada halaman 5 menunjukkan konflik psikis yang dialami Rian adalah kecewaan. Id mendorong Rian untuk kecewa karena hakim telah menghukumnya untuk masalah yang tidak logis dan tidak masuk akal.

2) Kemarahan

Emosi adalah keadaan reaksi psikologis dan fisiologis seperti kegembiraan, kesedihan, keharuan, dan kemarahan. Kemarahan merupakan reaksi untuk meluapkan kekesalan baik berupa perkataan atau tindakan.

“Apa penjahat kelamin? Aku tidak menghamili siapa-siapa. Aku tidak sembarangan tidur dengan wanita!” (Seni, Halaman 7)

Kutipan di atas merupakan kutipan naskah drama Seni karya Ahmad Muslih Navis pada halaman 7 menunjukkan konflik psikis yang dialami Rian adalah kemarahan. Kemarahan Rian terjadi karena adanya pertentangan id dengan ego. Id mendorong Rian untuk marah dan berkata sinis terhadap Alisa karena ia merasa tidak terima karena ia mendapatkan hukuman psikologi karena

disebut penjahat kelamin oleh orang-orang sekitar.

b. Ego

Keberadaan ego adalah dalam rangka membantu manusia mengadakan kontak dengan realitas. Ego menjalankan fungsinya berdasarkan prinsip kenyataan. Berikut wujud konflik psikis tokoh utama yang dipengaruhi ego.

1) Kemarahan

Emosi adalah keadaan reaksi psikologis dan fisiologis seperti kegembiraan, kesedihan, keharuan, dan kemarahan. Kemarahan merupakan reaksi untuk meluapkan kekesalan baik berupa perkataan atau tindakan.

“Diammmmmmmmmmmmmmmmm! Ini sudah keterlaluan. Saya tidak pernah punya niat membunuhnya. Saya tidak punya niat bahkan saya juga tidak tahu kalau wanita yang mati itu ada mengantri disana!” (Seni, Halaman 14)

Kutipan di atas merupakan kutipan naskah drama Seni karya Ahmad Muslih Navis pada halaman 14 yang menunjukkan bahwa konflik yang dialami Rian terjadi karena adanya pertentangan antara id dan ego. Ego mendorong Rian untuk berpikir realistis terhadap masalah yang tidak logis tersebut. Dari pemikiran realistis itu Rian tidak peduli apa yang orang katakan kepadanya. Kutipan di atas memuat adanya ego kemarahan dengan proses sekunder yaitu berpikir realistis bahwa anggota aliansi hak wanita terlalu membesar-besarkan masalah dan terlalu berlebihan dalam menyikapi kondisi yang ada.

2) Kerisauan

Kerisauan adalah rasa tidak tentram atau gelisah hatinya. Kerisauan yang dialami Rian Nugroho disebabkan karena orang-orang menyebut dirinya sebagai penjahat kelamin. Hal tersebut seperti dalam kutipan berikut.

“Apakah kamu masih mencintaiku seperti kemarin? Walaupun aku telah disebut penjahat kelamin oleh orang-orang di luar sana?” (Seni, Halaman 6)

Kutipan di atas merupakan kutipan naskah drama Seni karya Ahmad Muslih Navis pada halaman 6 yang menunjukkan konflik psikis yang dialami Rian adalah kerisauan. Rian Nugroho merasa risau karena mengetahui bahwa Alisa juga mendapat hukuman psikologi dari orang-orang yang menyatakan bahwa Rian adalah seorang penjahat kelamin. Ego menggerakkan Rian untuk mendengarkan kabar bahwa ia telah disebut sebagai penjahat kelamin. Id mendorong Rian untuk

mempertanyakan apakah Alisa masih mencintai Rian seperti hari kemarin kepada Alisa.

C. Super Ego

Super ego (*das ueber ich*) adalah sistem kepribadian yang berisikan nilai atau aturan yang bersifat evaluatif (menyangkut baik buruk).

1) Penyesalan

Penyesalan adalah perasaan tidak senang, susah, kecewa dan sebagainya karena telah melakukan sesuatu yang kurang baik. Rian menyesal karena telah mengambil hak toilet dan buang air kecil di toilet wanita. Berikut kutipan yang menunjukkan penyesalan Rian yang dipengaruhi superego.

“Saya tahu saya salah dan saya menyesal telah mengambil hak toilet dan buang air di toilet wanita.” (Seni, Halaman 14)

Dari kutipan di atas dapat disimpulkan konflik psikis yang dipengaruhi superego adalah penyesalan. Aspek superego yang ada dalam diri tokoh Rian adalah sebuah penyesalan yang membuat ia menyadari bahwa yang ia lakukan salah telah menggunakan toilet wanita dan mengambil hak wanita. Rian menyadari semua yang ia lakukan adalah kesalahan besar yang membuat ia harus merasakan pahitnya hidup di penjara.

C. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan peneliti dalam naskah “Seni” karya Ahmad Muslih Navis yaitu mendeskripsikan penokohan tokoh utama dan konflik psikis tokoh utama.

1. Analisis penokohan tokoh utama dalam naskah *Seni* karya Ahmad Muslih Navis

a. Id

Penokohan yang dipengaruhi id adalah sifat pantang menyerah, percaya diri, pintar merayu, dan penyayang. Aspek id terdapat dalam diri Rian ialah keinginannya untuk membahagiakan sang kekasih Alisa.

b. Ego

Penokohan yang dipengaruhi ego adalah mengalah, percaya diri, berpikir maju, berani, dan bijaksana. Aspek ego yang terdapat dalam diri Rian ialah membuat Alisa bahagia dan mencoba merubah suatu keadaan menjadi lebih baik, serta mengutarakan pendapatnya bahwa ia merasa bersalah atas kejadian tersebut dan bersikap

bijaksana atas kebijakan yang telah dibuat pemerintah.

c. Super Ego

Penokohan yang dipengaruhi superego adalah perhatian dan disiplin. Aspek superego yang ada pada diri tokoh Rian Nugroho ialah sikap kepeduliannya terhadap Alisa dan kesadaran yang tinggi untuk mentaati peraturan yang dibuat pemerintah dan hidup dalam kedisiplinan.

2. Analisis Konflik psikis tokoh utama dalam naskah drama “Seni” karya Ahmad Muslih Navis yaitu:

a. Id

Konflik psikis yang dipengaruhi oleh id adalah kekecewaan, kemarahan, dan kerisauan. Aspek id yang ada dalam diri tokoh Rian adalah kekecewaan karena hakim telah menghukumnya dengan tidak logis atau tidak masuk akal, kemarahan karena ia mendapatkan hukuman psikologi disebut penjahat kelamin oleh masyarakat, dan kerisauan karena Alisa mengaku bahwa ia yang bertanggung jawab atas semua masalah ini dan ia juga meminta dijebloskan ke dalam penjara tanpa sebuah pembelaan.

b. Ego

Konflik psikis yang dipengaruhi oleh ego adalah kemarahan, kerisauan dan kekecewaan. Aspek ego yang terdapat dalam diri Rian Nugroho adalah berpikir realistis dan kerisauan karena Alisa juga mendapatkan hukuman psikologi dari masyarakat yang menyebutkan ia berpacaran dengan seorang penjahat kelamin, itu yang membuat Rian mempertanyakan apakah Alisa masih mencintai Rian Nugroho seperti dulu dan menurut Rian ini merupakan ketegasan yang tidak bertanggung jawab karena ia tertuduh melakukan pembunuhan secara tidak sengaja yang membuat seorang wanita anggota aliansi hak wanita meninggal.

c. Super Ego

Konflik psikis yang dipengaruhi oleh superego adalah penyesalan. Aspek superego yang terdapat dalam diri Rian Nugroho adalah sebuah penyesalan yang membuat ia menyadari bahwa yang ia lakukan adalah hal yang salah karena telah menggunakan toilet wanita dan telah mengambil hak wanita. Rian menyadari semua perbuatannya itu adalah kesalahan yang besar dan oleh karena itu juga ia harus merasakan pahitnya dipenjara dengan kasus penyalahgunaan toilet tersebut.

KESIMPULAN

Naskah drama “Seni” karya Ahmad Muslih Navis sebuah analisis psikologi sastra dengan menggunakan teori kepribadian Sigmund Freud ini

menghasilkan suatu simpulan yaitu:

1. Naskah drama "Seni" karya Ahmad Muslih Navis menunjukkan bahwa penokohan tokoh utama yang dipengaruhi id adalah pantang menyerah, percaya diri, pintar merayu, dan penyayang. Sedangkan, perwatakan yang dipengaruhi ego adalah mengalah, percaya diri, berpikir maju, berani, dan bijaksana. Sedangkan perwatakan yang dipengaruhi superego adalah perhatian dan disiplin.
2. Wujud konflik psikis yang dialami tokoh utama dalam naskah drama "Seni" karya Ahmad Muslih Navis, menunjukkan konflik psikis yang dipengaruhi id, ego, dan superego adalah seimbang. Wujud konflik psikis yang dipengaruhi id dan ego yang dialami Rian adalah kerisauan, kemarahan, dan kekecewaan. Sedangkan konflik psikis yang dipengaruhi superego adalah peyesalan.

REFERENCES

- Aminudin.** 2011. Pengantar Apresiasi Karya Sastra. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Budianta, M dkk.** 2002. Membaca Sastra: Pengantar Memahami Sastra Untuk Perguruan Tinggi. Depok: Indoensiatara.
- Budiantoro, W dan Mardianto W.** 2016. Aplikasi Teori Psikologi Sastra. Purwerto: Kaldera.
- Endraswara, S.** 2011. Metode Pembelajaran Drama. Yogyakarta: CAPS.
- , 2008. Metode Psikologi Sastra. Yogyakarta: Media Pressindo.
- , 2008. Metodologi Penelitian Sastra . Yogyakarta: Media Pressindo.
- Mastoyo, T.K.J.** 2007. Pengantar Metode Penelitian Bahasa . Yogyakarta: Catavasti books.
- Minderop, Albertine.** 2011. Psikologi Sastra. Jakarta: Yayasan Pustraka Obor Indonesia.
- Moleong, Lexy J.** 2002. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Pt. Remaja.
- Muhammad.** 2011. Metode Penelitian Bahasa. Yogyakarta: Caravasti books.
- Nurgiantoro, Burhan.** 2015. Teori Pengkajian Fiksi. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nuryanto, Tato.** 2017. Apresiasi Drama. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Putra, Bintang Angkasa.** 2018. Drama Teori dan Pementasan . Yogyakarta: PT Citra Aji Parama.
- Prihatin, Tri.** 2018. "Perwatakan Tokoh Utama Dalam Novel Nanang Tangguh Dan Galuh Intan Karya Es Pernyata Kajian Psikologi Sastra". Skripsi Sarjana Keguruan dan Ilmu Pendidikan Bidang Bahasa dan Seni, Universitas Mulawarman Samarinda.
- Ratna, N. K.** 2013. Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra . Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Rejo, Uman.** 2013. "Kecemasan Tokoh Utama Novel Orang Miskin Dilarang Sekolah Karya Wiwid Prasetyo. (Kajian Psikoanalisis Sigmund Freud)" ATATVISME, Volume 16 Nomor 1, Juni 2013 hlm 85-89, 85-89.
- Rohman, Saifur dan Emzir.** 2015. Teori dan Pengajaran Sastra. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.
- , 2014. Studi dan Pengkajian Sastra; Perkenalan Awal Terhadap Karya Sastra. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Mulawarman, G. Widyatmike, Fajriyah, Khoiriyatul.** 2017. Kepribadian Tokoh Utama Wanita dalam Novel Alisia Karya Muhammad Makhdlori. Kajian Psikologi Sastra, 1-14.
- Sesilia, Seli, H. Martono, Weni, Mandala.** 2004, April. "Kausalitas Konflik Tokoh Utama Novel Saya Nujood, Usia 10 dan Janda". Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Volume 3 Nomor 4, hlm 1-12.
- Setyaningsih, Ika.** 2018. Apresiasi Drama. Klaten: PT Intan Pariwara.
- Sudaryanto.** 1993. Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Suparyanta, Antonius.** 2019. Analisis dan Apresiasi Naskah Drama. Yogyakarta: PT Penerbit Intan Pariwara..